

**PENGGUNAAN ADVERBIA PADA NOVEL *SENJA DAN PAGI* KARYA ALFFY
REV DAN LINKA ANGELIA**

Nindy Eka Wahyuningtyas
Universitas PGRI Madiun
Email :
Nindyeka26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan jenis-jenis adverbial dalam novel *Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia*, serta 2) mendeskripsikan dan menjelaskan struktur adverbial dalam novel *Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teori sintaksis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan proses pembacaan berulang, pengumpulan dan pengklasifikasian data, pemaparan dan analisis data, serta pengecekan ulang dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan tiga tahapan dalam prosedur penelitian, yaitu dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan dilanjutkan tahap penyelesaian. Teori yang digunakan adalah hegemoni perspektif Antonio Gramsci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Senja dan Pagi* terdapat jenis dan struktur adverbial. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan terdapat 16 jenis adverbial dan dua struktur adverbial berupa tataran frasa dan klausa

Kata Kunci : Adverbial, Novel *Senja dan Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dengan aktivitas komunikasi yang dilakukan setiap hari dengan lawan bicara. Komunikasi memiliki peran penting dalam menyampaikan suatu maksud tertentu. Oleh karena itu, diperlukanlah bahasa yang berperan sebagai alat berkomunikasi untuk mengutarakan gagasannya maupun perasaannya. Bahasa disebut sebagai hal yang mendasar sehingga bahasa memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup manusia.

Budaya dan teknologi yang kini semakin berkembang membuat bahasa menjadi suatu sarana yang tidak hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga dijadikan sebagai alat penukaran informasi dan teknologi di segala lapisan kehidupan. Maka agar penyampaian informasi dapat diterima dengan baik diperlukan suatu ilmu mengenai bahasa atau yang disebut dengan linguistik.

Menurut Kridalaksana (dalam Masnun, 2018: 178) linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa atau menyelidiki bahasa secara ilmiah. Pendapat ini tidak berbeda dengan pendapat John Lyons. Menurutnya, linguistik merupakan suatu pengkajian bahasa secara ilmiah. Linguistik memiliki kaitan pula pada sejarah bahasa dan pengaruh sosial atau

budaya yang membangun suatu pengembangan bahasa. Karena linguistik memiliki berbagai macam kajian bahasa sehingga dalam kajian ilmunya dibedakan menjadi beberapa studi. Linguistik terdiri dari fonologi (pola bunyi bahasa), fonetik (produksi dan persepsi dari bunyi yang diujarkan), morfologi (struktur dan bentuk kata), sintaksis (tata bahasa dan struktur kalimat), semantik (makna kata), pragmatik (tujuan dan efek pemakaian bahasa), dan akuisi bahasa.

Salah satu kajian dalam linguistik yakni sintaksis. Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari tentang kata, frasa, klausa, dan

kalimat. Maka dalam ilmu linguistik ketika ingin mempelajari ilmu mengenai pembentukan kata hingga kalimat perlu mempelajari sintaksis. Sebab dalam pembentukan kalimat perlu disusun dengan berbagai kelas kata atau yang disebut adverbial.

Kridalaksana (dalam Sudarmini, 2017) mengemukakan bahwasanya adverbial disebut sebagai bagian dari ilmu sintaksis dalam kajiannya terkait kelas kata tidak banyak yang membahas. Banyak ahli bahasa yang tidak mencantumkan adverbial sebagai bagian dari kata. Namun, adverbial masuk dalam kategori yang mampu mendampingi kata kerja, kata sifat, proposisi, dan lainnya. Kajian mengenai adverbial dapat diperoleh melalui suatu karya dalam bentuk tulisan berupa karangan fiksi maupun non fiksi. Sebab tulisan merupakan hasil dari penyampaian informasi melalui bahasa yang memerlukan ilmu bahasa untuk menyampaikan serta memahaminya. Fiksi disebut sebagai karangan yang berupa imajinasi penulis dan tidak sesuai dengan kenyataan, seperti cerita pendek dan novel. Sedangkan non fiksi disebut sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti jurnal ilmiah dan biografi.

Adverbial sebagai bagian kecil dari sintaksis sekalipun banyak yang tidak mengkajinya tapi penulis dalam hal ini mengambil penelitian yang berkaitan dengan kajian tersebut. Judul dalam penelitian ini yakni "Penggunaan Adverbial Pada Novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia."

Novel yang merupakan salah satu bagian dari karya fiksi tentu memerlukan kajian bahasa dalam mengkomunikasikan apa yang tertulis di dalamnya. Begitu pun Novel Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Sehingga novel mampu dikaji dalam ilmu bahasa.

Novel Senja dan Pagi ditulis oleh dua orang sekaligus yang berarti terdiri dari dua pemikiran yang berbeda. Sebagai penulis novel, Alffy dan Linka selama ini dikenal

belum berkecimpung dalam dunia kepenulisan dan novel Senja dan Pagi terbit sebagai karya pertama. Namun, karena Alffy dan Linka merupakan salah satu orang yang populer membuat novel ini menjadi laris di pasaran sebab promosi yang dilakukannya. Sekalipun bukan seorang penulis tapi karya ini juga mampu menarik minat pembaca Indonesia, khususnya para remaja yang mengenal kehidupan Alffy dan Linka sehari-hari melalui media sosial. Sebab dengan adanya latar penulis yang berbeda menjadi alasan buku ini menarik untuk diteliti terutama di bidang adverbia.

KAJIAN TEORI

Linguistik merupakan suatu ilmu mengenai bahasa. Penerapan ilmu bahasa berguna untuk kelangsungan bahasa sekaligus untuk mengkaji bahasa itu sendiri. Sebuah bahasa ketika semakin ditelaah maka semakin banyak pula makna yang terkandung di dalamnya, sehingga sebagai parameternya dibutuhkan suatu teori untuk pengkajian bahasa. Teori digunakan bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan tataran yang terdapat dalam sebuah bahasa dengan disesuaikan dengan kajiannya. Adverbia sebagai salah satu kajian dari sintaksis membutuhkan teori-teori yang dipergunakan untuk menunjang pemecahan atas permasalahan tersebut sesuai dengan penelitian yang dikaji. Teori yang diperlukan dalam penelitian ini yakni.

1. Sintaksis

a. Pengertian Sintaksis

Chaer (2014: 3) mengemukakan bahwa ilmu linguistik merupakan ilmu yang tidak hanya mengkaji bahasa saja, melainkan seluk beluk bahasa sebagai alat komunikasi. Keberadaan linguistik memiliki peran penting bagi manusia sebab setiap harinya manusia tidak terlepas dengan keberadaan bahasa. Maka dari itu ilmu yang mempelajari bahasa sangat berguna untuk memberi pemahaman terhadap bahasa sendiri.

Linguistik dalam kajian ilmunya dibedakan menjadi beberapa fokus pembahasan. Faktor ini berguna untuk memudahkan ketika mempelajari bahasa. Keberadaan bahasa tidak hanya sekadar penyusunan kata atau pun kalimat, melainkan sampai pada pemaknaan dalam kalimat.

Sebelum memahami apa maksud dari sebuah kalimat diperlukan suatu ilmu mengenai struktur kalimat. Ilmu bahasa tersebut yakni sintaksis. Sintaksis memberi kajian mengenai struktur sintaksis, satuan sintaksis (kata, frase, klausa, kalimat, wacana), dan hal-hal yang ada kaitannya dengan sintaksis (modus, aspek) (Chaer, 2014: 206).

Khairah (2015: 9) mengemukakan bahwasanya sintaksis yang berperan sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari terkait seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Faktor ini memperlihatkan sintaksis berguna untuk memberikan penjelasan keterkaitan dalam kegunaannya antara unsur-unsur dalam sintaksis yang bersusunan melalui bentuk frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

b. Konsep Dasar Sintaksis

Sintaksis sebagai salah satu kajian dari ilmu linguistik memiliki konsep yang mendasari ilmu tersebut. Konsep yang dimaksud yakni fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Ketiga konsep ini saling bertautan satu sama lain, sebab menjadi salah satu kajian utama dari sintaksis. Bila ketiga konsep ini mampu dipahami dengan baik, maka teori sintaksis akan diterapkan dengan baik dalam berbahasa.

Chaer (2015: 20) mengemukakan fungsi sintaksis disebut sebagai sesuatu yang dikotakkan melalui struktur sintaksis yang berisikan suatu kategori. Yang dimaksud kategori tersebut yakni subjek (S), predikat (P), objek (O), komplemen (Komp), dan keterangan (Ket). Pada lima kategori tersebut guna membentuk

kalimat biasanya disusun secara berurutan yakni SPOK. Pada tataran subjek dan predikat harus selalu ada dalam tiap klausa sebab berkaitan satu sama lain. Subjek memiliki peran yang berguna sebagai tanda terkait apa yang dinyatakan oleh pengujar, sedangkan predikat sebagai tanda yang dinyatakan oleh pengujar mengenai subjek.

Sintaksis memiliki kategori dalam bidang keilmuannya. Chaer (2015:27) mengemukakan bahwa kategori sintaksis terdiri dari kata benda (n), kata kerja (v), kata sifat (adjektifa/adj.), kata keterangan (adverbia/adv.), numeralia (num), preposisi (prep), konjungsi (konj), dan pronominal (pron). Melalui sekian banyak kategori dalam sintaksis mampu mempelajari hubungan kata dan satuan lainnya yang membentuk kalimat.

Fungsi ketiga dari konsep dasar sintaksis yaitu peran sintaksis. Melalui kategori sintaksis terdapat perannya tersendiri. Pada tataran kata kerja sebagai suatu predikat disebut sebagai poros semantik dari klausa. Bentuk dari tataran tersebut lah disebut sebagai peran sintaksis yang saling berkaitan.

2. Adverbia

a. Pengertian Adverbia

Adverbia merupakan kategori yang mendampingi nomina, verba, maupun adjektiva dalam proses membentuk sebuah suatu gramatikal yang terdidiri dari struktur predikat dalam susunan kalimat. Umumnya penggunaan adverbia berupa bentuk dasar, melainkan ada juga bentuk turunan berafiks ataupun bentuk yang berkonfiks.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V, menerangkan bahwa adverbial merupakan kata atau diksi yang memproses keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatatif, atau kalimat. Contoh dari bentuk adverbial

yaitu, sangat, lebih, tidak, hanya, dan lain sebagainya. Menurut Chaer (2015: 49) bahwasannya adverbial merupakan kategori yang mendampingi nomina, verba, maupun adjektiva dalam proses membentuk sebuah suatu gramatikal yang terdiri dari struktur predikat dalam susunan kalimat.

Ditinjau dari tatarannya, adverbial dibedakan dalam tataran frasa dari adverbial dalam tataran klausa. Pada tingkatan klausa, adverbial menerangkan fungsi-fungsi dari sebuah sintaksis. Jadi, adverbial pada intinya ialah suatu kata yang dapat mendeskripsikan verba, adjektiva, atau adverbial lain. Adverbial tidak dapat berdiri sendiri, tanpa adanya kelas kata yang mengikutinya, maka dari hal tersebut adverbial haruslah diikuti oleh kelas kata tertentu.

b. Batasan dan Ciri Adverbia

Adverbial ditinjau dari tatarannya dibedakan menjadi dua bentuk, yakni adverbial dalam tataran frasa dan adverbial dalam tataran klausa. Adverbial dalam tataran frasa yakni kata yang memberi penjelasan pada kata kerja, kata sifat, maupun adverbial lain. Sedangkan, pada tataran klausa yakni adverbial memberi penjelasan pada fungsi-fungsi sintaksis.

Alwi (2010: 203) menyebutkan bahwa secara umum kata atau bagian kalimat yang dijelaskan adverbial itu berperan sebagai predikat. Predikat memiliki fungsi yang bukan satu-satunya ciri adverbial sebab adverbial bisa memberi penerangan yang tidak hanya berupa predikat. Maka dari itu selain mampu menerangkan kata kerja, kata sifat, maupun lain, suatu adverbial mampu menerangkan kata kerja dan frasa preposisional.

Alwi (2010: 205) mengemukakan bahwa adverbial selain pada tataran frasa dan klausa, terdapat juga yang memberi penjelasan pada seluruh kalimat. Jenis adverbial yang dimaksud tidak memiliki

kaitan pada unsur suatu kalimat yang menyebabkan posisi adverbial dalam kalimat dapat berpindah. Perpindahan adverbial ini tidak menyebabkan suatu makna yang berubah atau makna tetap sama.

c. Jenis-Jenis Adverbial

1) Adverbial Kualitatif

Adverbial ini digunakan untuk menyatakan makna yang berhubungan dengan derajat, tingkat, atau mutu.

- a) Udin paling suka minum kopi.
- b) Nilai ujian matematika anak saya sangat bagus.
- c) Ucapanmu lebih besar daripada nyalimu.
- d) Akhir-akhir ini, kamu kurang perhatian.
- e) Sejujurnya, aku agak tersinggung.

2) Adverbial Kuantitatif

Berbeda dengan adverbial kualitatif, jenis ini menyatakan makna yang berhubungan dengan jumlah.

- a) Jangan banyak minta!
- b) Biaya yang ia keluarkan untuk perjalanan ini tidaklah sedikit.
- c) Untuk menyelesaikan tugas ini, saya membutuhkan waktu kira-kira dua sampai tiga hari.
- d) Uang ini hanya cukup untuk kita makan selama dua pekan ke depan.

3) Adverbial Limitatif

Adverbial ini bertujuan untuk menyatakan makna yang berhubungan dengan pembatasan.

- a) Vaksin hanya untuk orang kaya.
- b) Kami di rumah saja sewaktu tahun baru nanti.
- c) Maaf, saya sekadar mengingatkan.

4) Adverbial Frekuentatif

Adverbial frekuentatif menyatakan makna yang berhubungan dengan kekerapan.

- a) Kami selalu menyempatkan diri untuk sarapan bersama-sama.
- b) Indah sering lupa akan hari ulang

tahunku.

- c) Mereka sudah jarang berbicara.
- d) Kadang-kadang, saya kagum dengan semangatmu itu.

5) Adverbial Kewaktuan

Adverbial kewaktuan menyatakan makna yang berhubungan dengan terjadinya suatu peristiwa.

- a) Aku baru mengerti maksudmu selama ini.
- b) Kita harus segera berangkat.
- c) Mama langsung menangis setelah mendengar berita itu.
- d) Semoga pandemi lekas berakhir.

6) Adverbial Kecaraan

Adverbial ini menyatakan makna yang berhubungan dengan proses terjadinya suatu peristiwa.

- a) Aku diam-diam mengamatinya dari jauh.
- b) Badrun akan menyusul secepatnya.
- c) Pelan-pelan, dia membuka pintu kamar.

7) Adverbial Kontrastif

Adverbial kontrastif adalah adverbial yang menyatakan pertentangan dengan hal atau makna kata yang disampaikan sebelumnya.

- a) Sungguh saya tidak tahu apa-apa. Bahkan kalau kamu tidak minta, saya tidak akan datang ke sini.
- b) Bukannya minta maaf, dia malah marah-marah sama saya!
- c) Siapa bilang dia murah hati? Justru dialah koruptornya!

8) Adverbial Keniscayaan

Adverbial ini adalah adverbial yang menyatakan hubungan makna dengan kepastian akan terjadinya hal atau peristiwa.

- a) Kita pasti bisa melewati masa-masa sulit ini.
- b) Kita tentu tidak setuju dengan kebijakan-kebijakan Pemerintah yang merugikan rakyat.

- 9) Adverbia Sangkalan
Adverbia ini adalah adverbial yang menyatakan pengingkaran atau penyangkalan kebenaran sesuatu akan kategori yang didampinginya.
- kakakku bukan seorang guru, melainkan seorang pramugari.
 - Sudah lama aku tidak bertemu denganmu.
 - Tanpa berpamitan, dia pergi begitu saja.
- 10) Adverbia Aspek (Keselesaian)
Adverbia aspek (keselesaian) digunakan untuk menyatakan suatu tindakan atau perbuatan (dalam fungsi predikat) apakah sudah selesai atau belum.
- Dia belum mengerjakan tugasnya.
 - Kakak baru sampai dari Surabaya.
 - Mulai hari ini harga cabai naik.
- 11) Adverbia Keinginan
Adverbia ini digunakan untuk menyatakan suatu keinginan. Yang termasuk dalam adverbia ini yaitu kata ingin, mau, hendak.
- Desta ingin menjadi sutradara.
 - Dia mau tidur.
 - Mereka hendak pergi ke Surabaya.
- 12) Adverbia Penambahan
Adverbia penambahan merupakan adverbia yang menyatakan penambahan terhadap kategori yang didampinginya. Yang termasuk dalam adverbial ini yaitu kata pula, juga, dan jua.
- Kalau sampai terjadi keributan, saya pula yang dimintai tanggung jawab.
 - Selain cantik, anak itu pandai juga.
 - Ketika temannya sakit, ia tak jua datang untuk menjenguknya.
- 13) Adverbia Kesanggupan
Adverbia yang digunakan untuk menyatakan suatu kesanggupan. Yang termasuk adverbia ini yaitu kata sanggup, dapat, dan bisa.
- Dia sanggup menyelesaikan tugas ini sampai besok pagi.
 - Beliau dapat menjalankan tugas dengan baik.
 - Saya bisa melakukan semuanya sendiri.
- 14) Adverbia Keharusan
Adverbia ini merupakan adverbial yang menyatakan suatu keharusan atau ketidakharusan dilakukannya sesuatu. Yang termasuk adverbia ini yaitu kata harus, wajib, boleh, jangan.
- Kamu harus datang besok.
 - Semua umat Islam wajib mengerjakan Sholat.
 - Kamu boleh datang kapan saja.
 - Saat ujian jangan sampai datang terlambat.
- 15) Adverbia Menyungguhkan
Adverbia menyungguhkan merupakan adverbial yang digunakan untuk menyatakan kesungguhan atau menguatkan. Kata yang termasuk dalam adverbial ini yaitu sesungguhnya, sebenarnya, sebetulnya, dan memang.
- Sesungguhnya saya tidak tahu apa-apa.
 - Dia sebenarnya tidak suka dengan kedatanganmu.
 - Sebetulnya saya sudah tau kebohonganmu.
 - Beliau memang ayah kandung saya.
- 16) Adverbia Harapan
Adverbia Harapan yaitu adverbial yang menyatakan suatu harapan akan terjadinya suatu Tindakan, hal, atau keadaan. Yang termasuk adverbial ini yaitu moga-moga, semoga, mudah-mudahan, hendaknya, sebaiknya.
- Moga-moga dia selamat sampai tujuan.
 - Semoga diberi kelancaran dan kemudahan dalam segala urusan.
 - Hendaknya kita dapat meneladani sikap beliau
 - Kamu sebaiknya berangkat lebih awal.

3. Novel

a. Pengertian Novel

Suatu bentuk karya sastra yang berisi tentang alur cerita yang kompleks, penyajian latar yang detail, serta latar belakang unsur pembentuk karya lainnya. Novel juga mempunyai gaya bahasa yang lebih mengulik pada proses penceritaannya. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung serangkaian cerita mengenai kehidupan seseorang dengan segala latar belakangnya yang mendominasi watak dan sifat setiap pelaku. Novel memiliki unsur instrinsik yaitu meliputi, tema, alur, latar, penokohan, watak, gaya bahasa, serta gaya bahasa

Menurut Teeuw (dalam Rahayu, 2014: 44) novel adalah suatu cerita prosa fiktif, unsur cerita yang paling panjang dan lengkap karena adanya, tokoh-tokoh serta perwatakannya dan serangkaian peristiwanya sangatlah tersusun. Contohnya menyajikan permasalahan manusia dalam dunia nyata, dan novel juga merupakan sebagai media pembelajaran adanya hukum-hukum kehidupan sosial manusia sendiri. Pada dasarnya novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku manusia yang nyata. Ide cerita yang diangkat dalam novel biasanya mempersoalkan permasalahan manusia dengan berbagai aspek-aspek kehidupannya

Di dalam novel tercermin masalah-masalah kehidupan yang dihadapi manusia atau masyarakat pada keadaan dan tujuan tertentu, dan usaha pemecahannya sesuai dengan pandangan dan cita-cita atau keinginan pengarang. Novel merupakan karya sastra imajinatif yang mengisahkan problematika kehidupan seorang atau beberapa orang tokoh pada zaman ia hidup. Selanjutnya novel ini juga

menceritakan suatu kejadian luar biasa, yang dialami dalam kehidupan tokoh sehingga menimbulkan emosi dalam jiwa para tokohnya dan membuat bahan pembicaraan di kalangan masyarakat sekitar.

b. Fungsi Novel

Sastra sebagai pengalaman kemanusiaan dapat berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena sastra bersifat koekstensif dengan kehidupan. Dalam kesusastraan dapat ditemukan berbagai gubahan yang mengungkapkan nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai sosial budaya. Novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra memiliki fungsi, diantaranya:

- 1) Dalam kehidupan novel sebagai hiburan dapat memberikan fantasi-fantasi yang menyenangkan bagi pembaca sehingga dampak yang diperoleh adalah rasa senang.
- 2) Novel dapat dijadikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca karena berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan.
- 3) Novel juga sebagai media pembelajaran yang menuntun individu untuk menemukan nilai yang diungkapkan sebagai benar dan salah karena karya sastra dikatakan “indah dan berguna”
- 4) Sebagai media yang dipergunakan manusia untuk menjalin hubungan dengan dunia sekitarnya. Karena novel sebagai media komunikasi simbolik maka pembaca tidak bisa langsung menerjemahkan kata-kata sebagaimana arti denotatif, tetapi harus menggunakan instrumen konotatif.

c. Novel Senja dan Pagi

Novel merupakan salah satu bagian dari karya fiksi tentu memerlukan kajian bahasa dalam mengkomunikasikan apa yang tertulis di dalamnya. Begitu pun Novel Senja dan

Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Novel Senja dan Pagi merupakan sebuah novel yang ditulis oleh dua orang sekaligus yang berarti terdiri dari dua pemikiran yang berbeda yakni Alffy Rev dan Linka. Kedua penulis dari novel ini merupakan sepasang kekasih yang ingin menuliskan kisah hidupnya melalui novel. Pada tahun 2019 novel Senja dan Pagi resmi diterbitkan oleh Loveable x Bhumi Anoma.

Novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia berkisah mengenai perjalanan cinta Alffy Rev dan Linka Angelia yang diawali dengan sebuah pertemuan dua kepribadian yang berbeda tapi mempunyai mimpi yang sama. Alffy merupakan seorang musik produser, sinematografer, sutradara yang mempunyai banyak ide yang dituangkan dalam tiap karya yang ia buat. Pada salah satu proyeknya mengenai penciptaan lagu tentang kisah cinta, dia akhirnya bertemu dengan Linka. Awalnya dia hanya mencari partner bekerja saja, lalu ia menemukan sosok Linka dari pencariannya di media sosial yakni instagram. Alffy tak ingin proyeknya kali ini hanya sekedar rekaan saja, tapi menginginkan kisah cinta yang sesungguhnya. Maka dari itu dia memutuskan untuk mencari tahu lebih tentang sosok Linka. Keputusan Alffy untuk menjalin hubungan yang lebih serius dengan Linka bukan sekedar keputusan semata hingga pada akhirnya dia berhasil menapat restu dari ayah Linka. Ayah Linka merespon niat baik Alffy untuk menikahi putrinya. Alffy berhasil meyakinkan ayah Linka bahwa Linka akan terjamin hidup bersama dengannya. Mereka memutuskan mempercepat acara pernikahannya dengan menggunakan konsep pernikahan A Million Dreams Wedding seperti film The Greatest Showman.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Penggunaan Adverbia dalam Novel Senja dan Pagi

Karya Alffy Rev dan Linka Angelia Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif kini semakin berkembang dan mampu diterapkan pada berbagai bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Hasil dari penelitian kualitatif juga lebih mudah untuk dipahami dan hasil penelitian dapat diperoleh lebih terperinci.

Sugiyono (2016: 1) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya diterapkan pada kondisi yang alamiah (natural setting), selain itu juga sebagai metode etnographi, karena sebelumnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif disebut pula dengan penelitian yang berguna untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong dalam Marlina).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebab hasil data yang diperoleh dari penelitian nantinya akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan struktur adverbial dalam Novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu selama tujuh bulan yang dimulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Pelaksanaan penelitian dimulai setelah disetujuinya proposal penelitian

Data dalam “Penggunaan Adverbia Pada Novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia” ini berupa dokumen atau buku, yaitu novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia. Adapun sumber data termasuk salah satu hal yang sangat penting karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data.

Instrumen penelitian disebut sebagai alat yang

berperan untuk mengumpulkan data. Melalui penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian yang diterapkan yakni peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Guna memperoleh data dalam sebuah penelitian yang dapat sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memiliki pandangan bahwa dalam proses menyelesaikan masalah yang akan dikaji dapat dilakukan melalui teknik pengumpulan data. Penelitian “Penggunaan Adverbia Pada Novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia” ini teknik yang digunakan adalah teknik pustaka. Strategi dari teknik ini yaitu sebelum diperoleh data yang nyata, peneliti terlebih dahulu mencari berbagai macam keterangan yang terdapat sangkut pautnya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian “Penggunaan Adverbia Pada Novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia” ini adalah analisis isi (content analisis).

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat tiga tahap pelaksanaan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian yang dilakukan terkait “Penggunaan Adverbia Pada Novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia” ini diperoleh hasil penemuan data berupa jenis-jenis adverbia dan struktur

adverbia dalam novel Senja dan Pagi. Jenis adverbia yang diperoleh sejumlah 16 jenis adverbia dan struktur adverbia didasarkan dua tataran, yakni tataran frasa dan klausa.

A. Jenis Adverbia dalam Novel Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia

Jenis adverbia dalam novel Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia terdiri atas 16 jenis adverbia, yakni adverbia kualitatif, kuantitatif, limitatif, frekuentatif, kewaktuan, kecaraan, kontrasitif, keniscayaan, sangkalan, aspek (keselesaian), keinginan, penambahan, kesanggupan, keharusan, menyanggahkan, dan harapan. Berikut pemerolehan adverbia dalam novel Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia berdasarkan jenisnya.

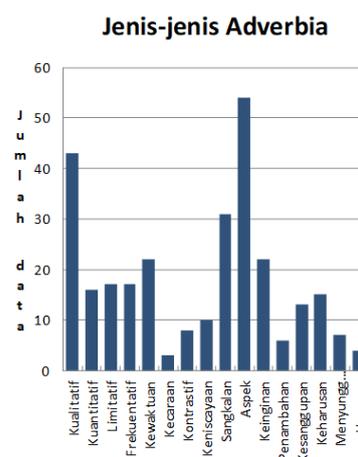
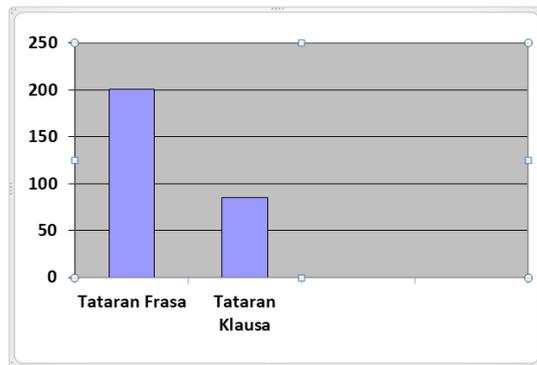


Diagram 4.1 Jenis Adverbia dalam Novel Senja dan Pagi

B. Struktur Adverbia dalam Novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia

Struktur adverbia dalam novel Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia dibedakan menjadi dua tataran, yakni tataran frasa dan tataran klausa.

Diagram 5.2 Struktur Adverbia dalam Novel *Senja dan Pagi*



SIMPULAN

Pemerolehan jenis adverbia dalam penelitian ini didapatkan paling banyak dalam jenis adverbia aspek (keselesaian). Advebia aspek merupakan adverbia yang diterapkan guna menyatakan suatu tindakan atau perbuatan (dalam fungsi predikat) apakah sudah selesai atau belum. Beberapa adverbia dalam jenis ini ditemukan dengan kata ‘masih’, ‘sudah’, ‘belum’, dan ‘pernah’. Kata-kata tersebut merupakan kata yang umum dan sering dipakai dalam penulisan. Makna dari kata tersebut ialah penanda keterangan terkait suatu kejadian. Maka dalam penelitian ini pun diperoleh adverbia jenis ini paling banyak, sebab dalam novel *Senja dan Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia berisikan kisah yang mengandung jalan cerita yang dalam kepenulisannya terdapat berbagai macam kata penanda waktu.

Pemerolehan struktur adverbia dalam penelitian ini paling banyak ditemukan ialah pada tataran frasa. Tataran frasa merupakan satuan gramatikal yang terdapat dua unsur atau lebih yang memiliki sifat nonpredikatif. Keberadaan kalimat yang dalam bentuk frasa nonpredikatif ditemukan paling banyak, sebab memiliki kedudukan yang tidak ada unsur predikatnya. Maka dalam penelitian ini ditemukan adverbia dalam tataran frasa sebanyak

116 data. Hasil ini lebih banyak dibanding tataran klausa yang hanya terdapat 85 data. Tataran frasa yang ditemukan dalam penelitian ini berupa unsur adverbia yang diikuti dengan unsur adjektiva, verba, nomina, maupun numeralia. Dari keseluruhan data dalam tataran frasa tidak seluruhnya berkedudukan sebagai subjek maupun predikat. Sedangkan pada tataran klausa dalam penelitian ini hanya diperoleh 116 data disebabkan karena pada tataran ini paling tidak harus ada unsur subjek dan predikat, sedangkan dalam suatu kalimat terkadang tidak terdapat unsur yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alffy, Angelia, L. 2019. *Senja dan Pagi*. Jakarta: Loveable x Bhumi Anoma.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono., A.M. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jabrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Khairah, M., Sakura, R. 2015. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marliana, M. A., Agustina, A., & Ngusman, N. (2018). Adverbia Penanda Aspek Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 114-122.
- Masnun, M. (2018). Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 172-204.

- Mujiyanto, Tan. (2011). Penstrukturan Klausa Interpersonal dalam Penerjemahan Novel Berbahasa Inggris. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 45-64
- Najihah, Mu'allimatin. (2015). Frasa Eksosentris dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahayu, I. (2014). Analisis bumi manusia karya pramoedya ananta toer dengan pendekatan mimetik. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Rosyidah, Ulfa dkk. (2021). Kajian Frasa dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*. 3(01), 10-20
- Sudarmini, S. (2017, December). ADVERBIA JUMLAH DALAM TEKS TERJEMAH ALQURAN: KAJIAN FUNGSI DAN KATEGORI. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia (Vol. 1, No. 1)*.
- Sudarmini, S., Markhamah, M., Ngalim, A., & Muinuddinillah, M. (2017). Adverbia Sangkalan dalam Teks Terjemah Alquran: Kajian Fungsi dan Kategori.
- Susanti, W., Agustina, A., & Manaf, N. A. (2018). Adverbia dalam Novel *Angkatan Pujangga Baru: Novel Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjah-bana dan Novel *Belunggu* Karya Armijn Pane. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 119-129.
- Wouthuyzen, M. (2021). Adverbia dalam Bahasa Jepang dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal SORA*, 5(1), 70-88.